



UPAYA KETAHANAN EKONOMI KELUARGA SAAT PANDEMI DAN PASCA COVID-19 DI DESA SUKATANI KECAMATAN WANASALAM KABUPATEN LEBAK

M. Figo Abdi Ragyl¹, Khaeruman^{2*}, Rozzan Fauza³, Dini Puspita⁴, Dendi Wira Permana⁵, Fitri Cipta Noviani⁶, Irma Nurhadiati⁷, Sopiya⁸, Muhammad Ilhamullah⁹, Rio Pratama Oktadila¹⁰

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

⁷Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa

^{8,9,10}Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa

*Corresponding author: khaeruman.oce@gmail.com

Abstract

Covid-19 melumpuhkan ekonomi, dampaknya dapat mengurangi pendapatan yang mempengaruhi pada kapasitas ekonomi keluarga untuk bertahan hidup selama pandemi Covid-19. Sekarang adalah waktu untuk menjalani setelah Covid-19, tetapi dampak yang ditimbulkan bukan berarti bahwa tidak ada lagi, melainkan hanya berkurang. Saat ini, pemerintah sedang dalam proses mengamati informasi bahwa saat ini ada virus baru, diperlukan sikap berhati-hati untuk pembatasan tertentu. Ketahanan ekonomi keluarga setelah Covid-19 telah menurun, khususnya dalam hal pendapatan dan kapasitas untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Tetapi dari aspek properti tempat tinggal, pembiayaan pendidikan anak-anak dan jaminan keuangan keluarga, ketahanan ekonomi keluarga dapat dianggap cukup baik. Namun, rekomendasi yang cukup baik untuk strategi manajemen keuangan keluarga.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari tiga tahap. Pertama, fase persiapan mencakup pengamatan awal. Langkah kedua adalah tahap penerapan program dalam bentuk diskusi. Langkah ketiga adalah langkah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi keluarga sebelum dan sesudah implementasi program dengan wawancara dan metode pengamatan.

Berdasarkan indikator properti tempat tinggal, pendapatan keluarga, pembiayaan pendidikan anak-anak dan jaminan keuangan keluarga menemukan bahwa ketahanan ekonomi keluarga di Desa Sukatani di pasca Covid-19 dalam hal pendapatan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Kata Kunci : Covid-19, Keluarga, Ketahanan Ekonomi, Pandemi

Abstract

Covid-19 cripples the economy, the impact can reduce income which affects the family's economic capacity to survive during the Covid-19 pandemic. Now is the time to live after Covid-19, but the impact it has does not mean that it no longer exists, but only diminishes. Currently, the government is in the process of observing information that there is currently a new virus, caution is required for certain restrictions. The economic resilience of families after Covid-19 has declined, particularly in terms of income and capacity to meet family needs. But from the aspect of residential property, financing for children's education and family financial security, the economic resilience of the family can be considered quite good. However, the recommendations are quite good for family financial management strategies.

The method of implementing community service activities consists of three stages. First, the preparatory phase includes initial observations. The second step is the implementation of the program in the form of discussions. The third step is the evaluation step. Evaluation is done by comparing the condition of the family before and after the implementation of the program with interviews and observation methods.

Based on indicators of residential property, family income, financing for children's education and family financial security, it was found that the economic resilience of families in Sukatani Village in the post-Covid-19 era in terms of income and ability to meet family needs.

Keywords: Covid-19, Family, Economic Resilience, Pandemic

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Penyebaran virus Covid-19 dari akhir 2019 mengguncang dunia. Akibatnya, pandemi ini telah mencapai semua tingkat masyarakat, semua sektor; Informal, formal, kaya atau miskin. Wabah Covid-19 telah mengalami resesi dari banyak negara di seluruh dunia (Handayani, 2020). Physical distancing dan social distancing yang terjadi untuk mencegah penyebaran Covid-19 menyebabkan ekonomi

masyarakat pada titik itu, khususnya di bidang rumah tangga, UMKM, perusahaan dan keuangan (Apriyanti, 2020).

Di sisi lain, ketika Pandemi Covid-19 berdampak pada kegiatan ekonomi di desa ini untuk dilumpuhkan karena implementasi jam operasi perusahaan ketika Pandemi melanda. Situasi ini membuat ekonomi keluarga lebih buruk. Akibatnya, sebanyak kepala keluarga Desa Sukatani terpengaruh secara ekonomi. Ini adalah kelompok masyarakat yang kehilangan pendapatan seperti pengemudi umum, sepeda motor dan pedagang kecil. Takut bahwa kondisi ini akan sulit bagi keluarga untuk bertahan hidup di tengah wabah Covid-19. Fakta ini sangat mengkhawatirkan karena ketahanan ekonomi yang rendah dari keluarga dalam menghadapi wabah memiliki kemungkinan menyebabkan banyak masalah baru, antara lain, masalah kesehatan mental, kekerasan dalam rumah tangga, kejahatan, kekurangan gizi dan lainnya.

Ekonomi keluarga memiliki peran penting bagi ekonomi makro, karena ekonomi keluarga, perputaran uang dapat dilakukan dengan lembut. Meminta dan memberikan uang dan barang seperti yang kita ketahui bagian dari ekonomi keluarga. Ternyata dalam pandemi ini yang sangat terpengaruh, ekonomi keluarga, khususnya untuk keluarga menengah dan berkurang yang menghitung atau bergantung pada hidup mereka pada pendapatan harian.

Kebijakan dirumah untuk mengurangi penyebaran Covid-19 untuk waktu yang lama membuat pekerja turun dengan upah harian. Hampir semua sektor kegiatan akan dipengaruhi oleh kemungkinan penurunan ekonomi karena Covid-19 (Irawaty, 2020). Keluarga sebagai sistem sosial yang lebih kecil, serta lingkungan sosial pertama yang memperkenalkan cinta, moralitas agama, sosial-budaya yang berperan dalam realisasi kesejahteraan populasi yang menjadi citra pembangunan. Oleh karena itu, perlu memiliki kapasitas material keluarga untuk mengatasi masalah ekonomi sesuai dengan sumber dayanya yang disebut ketahanan ekonomi.

Aspek ekonomi dari ketahanan ekonomi terkait erat dengan kebutuhan konsumsi yang meliputi produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa sehingga upaya untuk meningkatkan standar hidup orang secara individu dan dalam kelompok terpengaruh (Marlinah, 2017). Dimulai dengan pembangunan ketahanan ekonomi keluarga. Berkat ketahanan ekonomi keluarga yang baik, keluarga dapat bertahan dari periode pandemi ini sejauh ini, yaitu setelah pasca covid-19.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah 1) Sebagai bentuk penyuluhan dan memotivasi warga masyarakat diwilayah ini untuk tetap beraktifitas, menjalankan roda ekonomi keluarga dengan serba keterbatasan dan kendala. 2) Menumbuhkembangkan potensi ekonomi keluarga sebagai basis untuk mengembangkan potensi yang ada sehingga ekonomi keluarga bisa berjalan kembali



Gambar 1 Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Sekretaris Desa Sukatani

Ketahanan Ekonomi Keluarga

Ketahanan ekonomi keluarga dipahami sebagai keadaan dinamis dari keluarga mengenai ketekunan dan kekuatan dalam perlakuan terhadap berbagai tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan pada bagian dari kontinuitas eksternal dan internal, secara langsung atau tidak langsung kesinambungan ekonomi keluarga. Sebagai unit yang lebih kecil di suatu negara, keluarga dengan ketahanan ekonomi yang kuat akan menciptakan basis ekonomi yang kuat (Herdiansyah, 2010).

Dimensi Ketahanan Ekonomi Keluarga BKKBN dan Kementerian PPPA (BPS & PPPA, 2016) menjelaskan dimensi dalam mengukur ketahanan ekonomi, antara lain:

1. Tempat tinggal, diukur berdasarkan status kepemilikan rumah, yaitu:
 - a. Milik sendiri,
 - b. Mengontrak/sewa,
 - c. Menumpang (bebas sewa),
 - d. Rumah dinas.
2. Pendapatan keluarga, diukur dengan indikator:
 - a. Pendapatan perkapita keluarga. Semakin tinggi pendapatan perkapita, maka ketahanan ekonomi keluarga menjadi lebih baik.
 - b. Kecukupan pendapatan keluarga yang diukur berdasarkan persepsi subjektif kepala rumah tangga terkait kecukupan pendapatan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Persepsi subjektif ini menitikberatkan pada kepuasan rumah tangga atas pendapatan yang didapat. Asumsinya semakin tinggi penghasilan maka semakin puas rumah tangga tersebut akan kondisi ekonominya.
3. Pembiayaan pendidikan anak yang diukur melalui dua indikator, yaitu:
 - a. Kemampuan pembiayaan pendidikan anak usia 7-18 tahun;

- b. Keberlangsungan pendidikan anak berdasarkan persentase keluarga yang memiliki anggota keluarga yang putus sekolah pada rentang usia 7-18 tahun akibat tidak menyelesaikan pendidikan maupun yang tidak sekolah.
4. Jaminan keuangan keluarga yang diukur melalui dua indikator, yaitu:
 - a. Tabungan keluarga.
 - b. Jaminan kesehatan keluarga berdasarkan kepemilikan asuransi kesehatan atau lainnya minimal satu anggota keluarga.

Definisi Keluarga Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2016) menetapkan bahwa keluarga adalah unit terkecil di masyarakat, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak -anak (keluarga inti) atau terdiri dari orang lain dengan ikatan darah bahkan tanpa tanpa (keluarga besar). BPS dan Kementerian PPPA (BPS dan PPPA, 2016) menjelaskan empat karakteristik keluarga, yaitu:

1. Terdiri dari beberapa individu yang disatukan dalam ikatan seperti pernikahan, ikatan darah, atau adopsi.
2. Anggota keluarga hidup dan menetap bersama-sama di suatu tempat; atau bangunan di bawah satu atap dalam susunan satu rumah tangga.
3. Setiap anggota keluarga saling berinteraksi, berkomunikasi, dan menciptakan peran sosial bagi setiap anggota, seperti: suami dan istri, ayah dan ibu, putera dan puteri, saudara laki-laki dan saudara perempuan, dan sebagainya.
4. Hubungan antar anggota keluarga merupakan representasi upaya pemeliharaan pola-pola kebudayaan bersama yang diperoleh dari kebudayaan umum di komunitas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sukatani Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak Banten. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 - 31 Juli 2022. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah wawancara dan observasi.

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa langkah yang melibatkan metode penelitian lapangan berupa :

1. Identifikasi masalah yang terkait sebagai langkah pertama untuk merumuskan apa yang akan digunakan sebagai bahan untuk perancangan sistem dalam aktivitas layanan ini. Melakukan survei lapangan ke Desa Sukatani Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak.
2. Hilir sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan. Kemudian melakukan proses wawancara dan diskusi dengan pihak perangkat Desa Sukatani Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak untuk identifikasi permasalahan ada dalam masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Dampak Covid-19 pada Ketahanan Ekonomi

Wabah Covid-19 yang bertahan lama memiliki dampak besar pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari aspek kesehatan, kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial. Mengikuti kejadian Covid-19 ini, kebanyakan orang merasakan kelumpuhan ekonomi mereka, tidak hanya di sektor pertanian, tetapi hampir semua kegiatan ekonomi orang-orang dari berbagai lingkaran.

Pada awal terjadinya pelaku ekonomi saat covid-19 di seluruh Indonesia mendapat pukulan karena hasil produksinya tidak dapat didistribusikan karena pembatasan sosial skala besar. Di bidang Pusat Produksi Kehidupan Ekonomi sangat mengkhawatirkan karena produk mereka tidak menghasilkan nilai atau harga, tetapi harga selain produk dasar terus meningkat. Karena pengurangan kebutuhan makanan daerah, harga kebutuhan dasar telah melonjak naik.

Di sektor ekonomi lain, banyak orang, khususnya kepala rumah tangga yang kehilangan mata pencaharian karena penggunaannya sebelum Covid-19 tidak lagi bekerja atau tidak lagi berhasil. Akibatnya, sebagian besar kepala rumah tangga tidak memiliki pendapatan lagi untuk membiayai kebutuhan rumah tangga mereka. Kondisi ini berlanjut dan berada dalam ketahanan ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, tim pengabdian komunitas Universitas Bina Banga telah mencoba membantu masyarakat dengan menempatkan berbagai kegiatan yang berguna untuk mempertahankan kesinambungan ketersediaan kebutuhan masyarakat dengan memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk menciptakan tempat optimal untuk selalu tersedia terus menerus di tanah mereka, sehingga masyarakat tidak membuat kekurangan.



Gambar 2 Kegiatan berkunjung Wawancara ke Warga, RT dan Tokoh Masyarakat

Risiko yang dihadapi oleh keluarga saat Covid-19 adalah kehilangan pekerjaan dan ketidakamanan keuangan keluarga. Keluarga yang tidak memiliki tabungan, pada awal pandemi, di mana pembatasan kegiatan sosial dan ekonomi diberlakukan. Kekhawatiran panik dan keluarga di Indonesia adalah bahwa mereka tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga, yaitu makanan.

Untuk keluarga yang memiliki tabungan, pembatasan ini tidak akan terlalu khawatir dan kelompok keluarga ini memiliki cukup ketahanan keluarga untuk melawan risiko dan kejutan. Keluarga daerah perkotaan, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Bekasi, Tangerang dan kota-kota lain dengan tingkat infeksi yang tinggi, mencoba mengatasi risiko dengan mengambil banyak cara. Keluarga yang hidupnya tidak bergantung pada pemerintah dan perusahaan swasta, pengusaha di sektor informal, diadaptasi dengan memodifikasi metode kerja.

Mereka menggunakan, antara lain, cara komunikasi digital dan media sosial untuk menawarkan barang-barang mereka dan mengirimkannya ke rumah konsumen karena konsumen terbatas pada rumah. Keluarga yang memiliki kapasitas untuk memproduksi makanan memasak di rumah terutama diklasifikasikan sebagai UMKM dan menjualnya secara *online* dan menggunakan layanan pengiriman untuk menjangkau konsumen.

GoJeg Group perusahaan jasa pengantaran yang membawahi Gofood merek jasa layanan pemesanan makanan *online* terluas di Indonesia. Peningkatan ini justru terjadi karena aturan pembatasan kontak sosial, di mana terjadi perubahan perilaku konsumen yang sebelumnya memiliki banyak pilihan untuk makan di tempat makan, menjadi pemesanan secara online dari rumah.

Karyawan swasta yang terkena dampak gelombang pemecatan kerja selain mengatasi risiko dengan menjadi pemain bisnis kuliner berbasis rumah, juga menjadi mitra pengemudi dalam layanan transportasi online seperti GoJeg dan Grab. Mereka dengan cepat beradaptasi dengan situasi baru. Selain adaptasi, pemerintah memberikan berbagai bantuan untuk memperkuat ketahanan keluarga dengan dana keamanan nasional dan dana pemulihan ekonomi nasional.

Pemerintah Indonesia, menyediakan anggaran ketahanan sebesar Rp 405,1 triliun untuk penanganan Covid-19 yang rinciannya: Rp75 triliun untuk bidang kesehatan, Rp110 Triliun untuk social safety net (jaring pengaman sosial), Rp70,1 triliun untuk insentif perpajakan dan stimulus Kredit Usaha Rakyat, Rp150 triliun dialokasikan untuk pembiayaan program pemulihan ekonomi nasional, termasuk restrukturisasi kredit dan penjaminan serta pembiayaan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan dunia usaha menjaga daya tahan dan pemulihan ekonomi.

Pemerintah juga memberikan bantuan tunai langsung, bantuan sosial (untuk keluarga yang rentan), bantuan pada kuota internet untuk siswa dan siswa yang dipaksa belajar dari rumah mereka. Untuk mengurangi orang dengan Covid-19, pemerintah telah mengambil semua biaya perawatan untuk pasien Covid-19 di rumah sakit referensi dan telah memberikan semua Puskesmas untuk mengelola pasien di area administrasi Puskesmas-Puskesmas.

Pasca covid-19 telah dijalani yang diberlakukan Pemerintah berlaku efektif, di mana aktifitas ekonomi dibuka penuh dengan beberapa aturan-aturan baru, memberikan dukungan terhadap Ketahanan Keluarga. Kepala keluarga dan anggota keluarga produktif kembali bisa bekerja maksimal di luar rumah dan mampu menggerakkan ekonomi nasional dan menekan risiko guncangan keluarga.

Di pedesaan di masa pandemi, tidak menunjukkan adanya guncangan yang berarti. Karena lahan pertanian berada dalam lahan yang relatif luas, dan di area berkepadatan rendah. Petani terus bekerja dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah. Selain karena memasuki masa panen, petani juga harus terus memproduksi guna memenuhi bahan pangan yang sebagian besar berasal dari produk pertanian. Keluarga di pedesaan, walaupun sedikit terguncang dengan system pembelajaran jarak jauh karena keterbatasan akses terhadap alat-alat dan fasilitas digital mampu menyumbang pertumbuhan ekonomi.

Di pedesaan pada periode pandemi, ia tidak menunjukkan guncangan yang signifikan. Karena lahan pertanian berada di lahan yang relatif besar dan di daerah kepadatan rendah. Petani terus bekerja dan beradaptasi dengan lingkungan yang berubah. Selain memasuki periode panen, petani juga harus terus memproduksi untuk memenuhi bahan makanan, yang sebagian besar berasal dari produk pertanian. Keluarga di pedesaan, meskipun sedikit terguncang oleh sistem pembelajaran jarak jauh karena terbatasnya akses ke alat dan instalasi digital, dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.



Gambar 3 Tim Pengabdian mengevaluasi Hasil Ketahanan Ekonomi Masyarakat

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, benang merah dapat ditarik untuk tujuan ketahanan terhadap keluarga saat dan pasca Covid-19 di Desa Sukatani, Kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak, termasuk yang berdasarkan indikator kepemilikan tempat tinggal, keluarga pendapatan, pendanaan untuk pendidikan

anak-anak dan jaminan keuangan keluarga telah menemukan bahwa ketahanan ekonomi keluarga di Desa Sukatani Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak telah menurun dalam hal pendapatan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Dimana sebelum pandemi sebanyak 74% keluarga mampu memenuhi kebutuhan, tapi saat pandemi berkurang 18% menjadi 56%. Namun dari aspek kepemilikan tempat tinggal, pembiayaan pendidikan anak, dan jaminan keuangan keluarga, ketahanan ekonomi keluarga di Jakarta Timur dapat dinilai cukup baik.

Ketahanan keluarga diuji dalam pandemi. Setiap keluarga menanggapi risiko dan guncangan karena pandemi yang hampir seragam yang beradaptasi dengan guncangan untuk mengurangi risiko serendah mungkin. Membangun bisnis kecil dan rata-rata di rumah adalah adaptasi yang dibuat oleh keluarga tertentu. Usaha-usaha kecil dan menengah ini mendorong pergerakan positif bisnis-bisnis lainnya seperti bisnis ekspedisi, Gosend, Gofood, Grab dan lain-lain.

Rekomendasi dari kegiatan layanan ini adalah strategi untuk mempertahankan ketahanan ekonomi keluarga dalam bentuk manajemen keuangan keluarga, dan perlu membuat ukuran pengabdian tentang ketahanan keuangan keluarga dalam perlakuan guncangan ekonomi seperti selama pandemi covid-19 sampai dengan pasca covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim kegiatan pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua kalangan dan masyarakat atas dukungan dan dorongannya selama proses hingga selesainya pengabdian ini. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pandangan pembaca tentang upaya ketahanan ekonomi keluarga pasca covid-19 di Desa Sukatani Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak, serta sebagai sumber referensi dan informasi untuk ukuran pengabdian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, H. W. (2020). Potret Ketahanan Ekonomi dan Pangan Keluarga di Era Pandemi Covid-19. www.suarabaru.id:2020/05/06/potret-ketahanan-ekonomi-dan-ketahananpangan-keluarga-di-era-pandemi-Covid-19/
- BPS, & PPPA, K. (2016). *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Handayani, L (2020). <https://www.suaramerdeka.com/news/opini/228739-perankeluarga-hadapi-pandemi-covid-19>.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Irawaty, D. K. (2020). *Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Era Pandemi Covid-19*. Jakarta: Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional.
- Kemenkes. (2016). *Buku Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Marlinah, L. (2017). *Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif*. Cakrawala, 258-265.